



ANALISIS PSIKOLOGI TERHADAP TOKOH UTAMA DALAM NOVEL PLANET LUNA KARYA RAY ANTARIKSA YASMINE

Yati Satya Bayu Putri

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Putri Rosmala Dewi

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

Syarifudin Yunus

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

*Email corresponding author: yatisatyabayuputri@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh Luna dalam novel berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi id, ego, dan superego. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian bersumber dari novel Planet Luna karya Ray Antariksa Yasmine dan berupa kutipan-kutipan yang merepresentasikan aspek id, ego, dan superego tokoh utama. Data dikumpulkan melalui teknik baca dan catat, kemudian dianalisis berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud melalui tahap identifikasi, pengelompokan, dan penafsiran data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 120 data yang terdiri atas 63 data id (52,5%), 43 data ego (35,8%), dan 14 data superego (11,7%). Aspek id menjadi struktur kepribadian yang paling dominan karena tokoh Luna lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan emosional berupa rasa takut, kecemasan, kesepian, dan kebutuhan akan penerimaan sosial. Aspek ego terlihat melalui kemampuan Luna menyesuaikan diri dengan realitas dan lingkungan sosialnya, sedangkan aspek superego tampak melalui nilai moral dan norma sosial yang diperoleh dari keluarga maupun sahabatnya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kepribadian tokoh Luna berlangsung secara dinamis melalui interaksi antara id, ego, dan superego, dengan dominasi aspek id sebagai faktor utama yang memengaruhi perilaku tokoh sepanjang cerita.

Kata Kunci: psikologi sastra, psikoanalisis Freud, struktur kepribadian, tokoh Luna, novel.

Abstract: This study aims to describe the personality structure of Luna in the novel based on Sigmund Freud's psychoanalytic theory which includes the id, ego, and superego. This study uses a literary psychology approach with a qualitative descriptive method. The research data comes from the novel Planet Luna by Ray Antariksa Yasmine and consists of quotations that represent the id, ego, and superego aspects of the main character. The data were collected through reading and note-taking techniques, then analyzed based on Sigmund Freud's psychoanalytic theory through the stages of identification, grouping, and interpretation of data. The results showed that 120 data were found consisting of 63 id data (52.5%), 43 ego data (35.8%), and 14 superego data (11.7%). The id aspect is the most dominant personality

structure because Luna is more influenced by emotional drives in the form of fear, anxiety, loneliness, and the need for social acceptance. The ego aspect is seen through Luna's ability to adapt to reality and her social environment, while the superego aspect is seen through moral values and social norms obtained from her family and friends. Based on the research results, it can be concluded that Luna's personality development occurs dynamically through the interaction between the id, ego, and superego, with the id aspect dominating as the primary factor influencing the character's behavior throughout the story.

Keywords: *literary psychology, Freudian psychoanalysis, personality structure, Luna, novel.*

1. PENDAHULUAN

Novel *Planet Luna* karya Ray Antariksa Yasmine merupakan salah satu karya sastra yang menampilkan dinamika kehidupan tokoh utama melalui berbagai pengalaman, konflik, dan pergulatan batin yang memengaruhi perkembangan kepribadiannya. Sebagai karya sastra, novel tidak hanya menyajikan rangkaian peristiwa dan alur cerita, tetapi juga menggambarkan kondisi psikologis tokoh yang menjadi pusat cerita. Tokoh utama dalam *Planet Luna* menghadapi berbagai situasi yang menuntut kemampuan untuk beradaptasi, mengambil keputusan, dan mengelola emosi dalam menghadapi realitas kehidupan. Oleh karena itu, kajian psikologi sastra menjadi penting untuk memahami bagaimana kondisi kejiwaan tokoh memengaruhi perilaku, sikap, dan tindakan yang ditampilkan sepanjang cerita.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya mengungkap aspek-aspek psikologis yang membentuk karakter tokoh utama dalam novel *Planet Luna*. Melalui pendekatan psikologi sastra, penelitian dapat menjelaskan hubungan antara pengalaman hidup, konflik batin, kebutuhan emosional, serta proses perkembangan kepribadian tokoh. Analisis ini tidak hanya membantu memahami karakter tokoh secara lebih mendalam, tetapi juga memperlihatkan bagaimana karya sastra merepresentasikan berbagai fenomena psikologis yang dekat dengan kehidupan manusia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi sastra sekaligus memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai kemanusiaan, ketahanan mental, dan proses pencarian jati diri yang tercermin dalam tokoh utama novel *Planet Luna*.

Tokoh Luna digambarkan sebagai remaja yang mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial, memiliki kecenderungan menarik diri dari lingkungan, serta sering mengalami kecemasan dalam menghadapi situasi tertentu. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai konflik batin yang memengaruhi tindakan dan keputusan tokoh sepanjang cerita. Konflik batin yang dialami Luna menarik untuk dikaji karena menunjukkan adanya dinamika antara dorongan emosional, pertimbangan rasional, dan nilai moral yang membentuk struktur kepribadiannya. Dinamika tersebut dapat dianalisis melalui teori psikoanalisis Sigmund Freud yang menitikberatkan pada hubungan antara id, ego, dan superego dalam membentuk perilaku individu.

Tokoh merupakan unsur penting dalam novel yang berperan menggerakkan cerita melalui berbagai tindakan, pikiran, dan konflik yang dialaminya. Konflik tersebut dapat berupa konflik eksternal maupun konflik internal (konflik batin), yaitu pertentangan dalam diri tokoh akibat keinginan,

kebutuhan, harapan, dan nilai-nilai yang saling bertentangan. Konflik batin sering kali memengaruhi pembentukan kepribadian tokoh dalam karya sastra.

Untuk memahami konflik batin tersebut, kajian sastra umumnya memfokuskan perhatian pada tokoh utama karena menjadi pusat perkembangan cerita. Menurut Nurgiyantoro (2015), tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dan berperan penting dalam menggerakkan alur cerita. Sejalan dengan itu, Aminuddin (2014) menyatakan bahwa tokoh utama memiliki intensitas keterlibatan paling tinggi dalam berbagai peristiwa yang membangun cerita.

Keberadaan tokoh utama sebagai pusat cerita tidak dapat dipisahkan dari novel sebagai karya sastra yang menghadirkan berbagai peristiwa dan konflik kehidupan manusia. Novel dapat dimaknai sebagai kisah hidup manusia dalam peristiwa yang luar biasa sehingga melahirkan konflik yang menjurus pada perubahan nasib pelaku (Yunus, 2015). Adapun Nurgiyantoro (2015) menyatakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang menyajikan dunia imajinatif yang dibangun melalui unsur-unsur intrinsik yang saling berkaitan. Melalui tokoh dan berbagai peristiwa yang dialaminya, novel mampu menggambarkan realitas kehidupan manusia secara lebih mendalam. Karena itu, novel sering dijadikan objek kajian untuk memahami berbagai persoalan yang dialami tokoh, termasuk konflik batin yang muncul dalam perjalanan hidupnya.

Pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji konflik batin tokoh dalam novel adalah psikologi sastra. Kajian ini berfokus pada aspek-aspek kejiwaan dalam karya sastra dan menghubungkan ilmu psikologi dengan sastra untuk memahami kondisi psikologis yang tercermin dalam perilaku, pikiran, perasaan, dan tindakan tokoh. Menurut Endraswara (2013), psikologi sastra adalah kajian sastra yang memanfaatkan teori-teori psikologi untuk memahami aspek kejiwaan yang terdapat dalam karya sastra. Sementara itu, Minderop (2018) menyatakan bahwa psikologi sastra merupakan telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan manusia. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai aspek psikologis tokoh, seperti perilaku, emosi, motivasi, konflik batin, dan perkembangan kepribadian.

Dalam kajian psikologi sastra, salah satu teori yang sering digunakan adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teori ini menjelaskan bahwa struktur kepribadian manusia terdiri atas tiga unsur utama, yaitu id, ego, dan superego. Id merupakan bagian kepribadian yang berisi dorongan naluriah dan bekerja berdasarkan prinsip kesenangan. Ego berfungsi sebagai pengendali yang menyesuaikan dorongan id dengan realitas yang ada. Sementara itu, superego merupakan aspek moral yang berperan sebagai pengontrol nilai baik dan buruk dalam perilaku manusia (Freud dalam Minderop, 2018: 20–25). Ketiga struktur tersebut saling berinteraksi dalam membentuk perilaku dan konflik batin individu.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) mengenai tokoh Rahwana dalam novel Rahwana Kisah Rahasia menunjukkan bahwa konflik batin tokoh dipengaruhi oleh dominasi ego dalam pengambilan keputusan. Penelitian Pulungan (2018) terhadap tokoh Hiroko dalam novel Namaku

Hiroko menemukan adanya pertentangan antara dorongan id dan kontrol superego yang memengaruhi perilaku tokoh. Sementara itu, penelitian Romadhon (2022) pada novel *Jika Kucing Lenyap dari Dunia* memperoleh struktur kepribadian tokoh utama didominasi oleh aspek ego yang berperan sebagai penengah antara id dan superego.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti, penelitian yang secara khusus mengkaji struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Planet Luna* karya Ray Antariksa Yasmine menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada objek kajian yang berbeda, sedangkan penelitian terhadap novel *Planet Luna* belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek kajian sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi sastra pada novel remaja kontemporer Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Planet Luna* karya Ray Antariksa Yasmine berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi aspek id, ego, dan superego.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan psikologi sastra digunakan untuk mengkaji aspek kejiwaan tokoh utama dalam novel *Planet Luna* karya Ray Antariksa Yasmine. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh utama berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Planet Luna* karya Ray Antariksa Yasmine. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, dialog, monolog, serta narasi yang mengidentifikasi struktur kepribadian tokoh utama yang meliputi id, ego, dan superego.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel secara menyeluruh untuk memahami isi cerita, kemudian membaca kembali secara intensif dengan menandai bagian-bagian yang mengandung data penelitian. Data yang ditemukan selanjutnya dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan aspek id, ego, dan superego. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: (1) membaca novel secara keseluruhan; (2) mengidentifikasi data yang berkaitan dengan struktur kepribadian tokoh utama; (3) mengelompokkan data berdasarkan kategori id, ego, dan superego; (4) menganalisis data menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud; dan (5) menarik simpulan berdasarkan hasil analisis data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai psikologi tokoh utama dalam novel *Planet Luna* karya Ray Antariksa Yasmine diawali dengan memahami bahwa karakter tokoh dibentuk oleh berbagai pengalaman hidup, kondisi lingkungan, serta dinamika emosional yang dialaminya. Tokoh utama dalam novel ini digambarkan sebagai individu yang menghadapi berbagai peristiwa yang memengaruhi cara berpikir, merasakan, dan bertindak. Pengalaman-pengalaman tersebut melahirkan beragam respons psikologis,

seperti harapan, kecemasan, ketakutan, keraguan, maupun keinginan untuk menemukan makna hidup dan jati diri. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perkembangan karakter tokoh utama tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh proses psikologis yang berlangsung dalam dirinya sepanjang cerita.

Berdasarkan pendekatan psikologi sastra, perilaku dan keputusan yang diambil tokoh utama dapat dipahami sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan emosional dan konflik yang dihadapinya. Berbagai pergulatan batin yang muncul dalam cerita memperlihatkan adanya proses penyesuaian diri terhadap kenyataan hidup yang tidak selalu sesuai dengan harapan. Tokoh utama berusaha memahami dirinya sendiri, menghadapi tekanan yang muncul dari lingkungan maupun dari dalam dirinya, serta mencari cara untuk mencapai keseimbangan emosional. Oleh karena itu, analisis psikologi terhadap tokoh utama menjadi penting untuk mengungkap struktur kepribadian, kondisi kejiwaan, dan proses perkembangan karakter yang membentuk keseluruhan perjalanan tokoh dalam novel *Planet Luna*.

Setelah melalui analisis terhadap aspek psikologi tokoh utama dalam novel *Planet Luna* karya Ray Antariksa Yasmine maka diperoleh data berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang meliputi id, ego, dan superego. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sebanyak 120 data yang terdiri atas 63 data id, 43 data ego, dan 14 data superego.

Tabel 4.1 Perolehan Data Aspek Kepribadian Tokoh Luna

No	Struktur Kepribadian	Jumlah Data	Persentase
1	Id	63	52,5%
2	Ego	43	35,8%
3	Superego	14	11,7%
Jumlah		120	100%

Berdasarkan Tabel 4.1, aspek id adalah bagian dari kepribadian yang paling berpengaruh dengan persentase mencapai 52,5%. Selanjutnya, aspek ego ditemu kan sebanyak 43 data atau 35,8%. Adapun aspek superego ditemukan sebanyak 14 data atau 11,7%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku tokoh Luna lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan emosional dibandingkan pertimbangan rasional maupun moral.

Aspek Id pada Tokoh Luna

Aspek id merupakan sistem kepribadian yang bekerja berdasarkan prinsip kesenangan (*pleasure principle*), yakni dorongan untuk memenuhi kebutuhan secara segera tanpa mempertimbangkan realitas.

Dalam konteks tokoh Luna, dominasi id tampak melalui kecenderungan kuat untuk merespons situasi berdasarkan emosi, khususnya rasa takut dan kebutuhan untuk menghindari ketidaknyamanan psikologis.

Dominasi id pada tokoh Luna tidak hanya tercermin dari rasa takut, tetapi juga dari pola pikir katastrofik yang berulang, seperti kecenderungan membayangkan skenario negatif terhadap masa depan dan penolakan sosial. Hal ini menunjukkan adanya distorsi kognitif yang berkaitan dengan kecemasan sosial yang belum terselesaikan, sehingga memperkuat respons emosional dalam pengambilan keputusan tokoh.

Salah satu data yang menunjukkan aspek id terdapat pada kutipan berikut.

“Hari ini, Luna tidak mau berangkat ke sekolah. Dia takut melihat wajah orang-orang yang akan menatapnya dengan raut mengenali seperti yang dilihatnya kemarin setelah keluar dari UKS.” (hlm. 37)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa keputusan Luna untuk tidak berangkat ke sekolah merupakan bentuk respon psikologis yang didominasi oleh aspek id, khususnya dorongan untuk menghindari ketidaknyamanan emosional (*avoidance of anxiety*). Rasa takut yang muncul bukan sekadar emosi sesaat, tetapi merupakan manifestasi dari kecemasan sosial yang belum terselesaikan, sehingga mendorong tokoh untuk mencari rasa aman melalui penghindaran situasi sosial.

Dalam perspektif psikoanalisis Freud, perilaku ini menunjukkan bahwa id bekerja lebih dominan dibanding ego, karena keputusan yang diambil tidak melalui pertimbangan realitas, melainkan didorong oleh kebutuhan untuk menghindari tekanan psikologis.

Aspek Ego pada Tokoh Luna

Aspek ego merupakan sistem kepribadian yang berfungsi sebagai penengah antara dorongan id dan tuntutan realitas, serta bekerja berdasarkan prinsip realitas (*reality principle*). Dalam struktur kepribadian, ego berperan mengarahkan perilaku individu agar tetap rasional dan sesuai dengan kondisi lingkungan yang dihadapi.

Pada tokoh Luna, ego mulai menunjukkan fungsinya ketika ia dihadapkan pada situasi yang menuntut keputusan adaptif di tengah dominasi kecemasan yang bersumber dari id. Meskipun masih diliputi rasa takut, Luna tidak sepenuhnya larut dalam dorongan untuk menghindar, melainkan mulai menunjukkan upaya kontrol diri dalam menghadapi realitas sosial.

Salah satu data yang menunjukkan aspek ego terdapat pada kutipan berikut.

“Dengan mengerahkan seluruh keberanian, Luna mencapai pintu lorong dan mencoba melangkah keluar.” (hlm. 32)

Kutipan tersebut menunjukkan aktivasi ego sebagai mekanisme penyeimbang mulai menengahi konflik antara dorongan id (ketakutan untuk menghindar) dan tuntutan realitas (kebutuhan untuk tetap

bergerak dan mencari Sheila). Tindakan “mengerahkan seluruh keberanian” menunjukkan adanya proses deliberasi internal yang menandakan ego tidak sepenuhnya pasif, melainkan mulai mengambil peran dalam mengarahkan perilaku tokoh agar tetap adaptif terhadap situasi nyata.

Aspek Superego pada Tokoh Luna

Aspek superego merupakan sistem kepribadian yang berkaitan dengan nilai moral, norma sosial, serta suara hati individu. Superego berperan untuk membimbing perilaku agar sesuai dengan standar yang berlaku di lingkungan sosial. Aspek superego pada tokoh Luna muncul dalam intensitas yang paling rendah, namun memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai sosial. Superego berfungsi sebagai representasi norma, aturan, dan standar moral yang diperoleh dari lingkungan.

Nasihat dari tokoh lain yang menekankan pentingnya usaha dalam membangun relasi sosial menunjukkan adanya proses internalisasi nilai eksternal ke dalam kesadaran Luna. Namun, rendahnya intensitas superego menunjukkan bahwa nilai moral tersebut belum sepenuhnya menjadi kontrol utama dalam pengambilan keputusan

Salah satu data yang menunjukkan aspek superego terdapat pada kutipan berikut.

“Luna kamu udah SMA, lho. Nggak bisa kayak gini terus, harus ada yang berubah. Kamu harus latihan berani.” (hlm. 38)

Kutipan tersebut menunjukkan penyerapannya nilai superego, yaitu standar sosial yang menuntut individu untuk bersikap lebih dewasa dan sesuai dengan norma perkembangan usia. Nasihat tersebut berfungsi sebagai gambaran suara moral luar yang kemudian mulai membentuk kesadaran batin Luna. Dalam konteks psikoanalisis yang dikemukakan oleh Freud, superego di sini berperan sebagai entitas penilai yang mengawasi perilaku tokoh dan mendorong perubahan menuju perilaku yang lebih sejalan dengan norma sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepribadian tokoh Luna didominasi oleh aspek id dengan persentase sebesar 52,5%. Dengan temuan ini terlihat bahwa perilaku tokoh lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan emosional yang berkaitan dengan rasa takut, kecemasan, kesepian, dan kebutuhan akan penerimaan sosial. Dominasi id tersebut tidak terlepas dari pengalaman hidup Luna yang mengalami kehilangan figur penting dalam hidupnya serta kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru.

Menurut Freud, aspek id merupakan sistem kepribadian yang paling dasar dan bekerja berdasarkan prinsip kesenangan. Dalam novel, dominasi id terlihat melalui kecenderungan Luna untuk menghindari situasi yang dianggap mengancam, menarik diri dari lingkungan sosial, serta memikirkan berbagai kemungkinan buruk yang belum tentu terjadi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa konflik batin menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku tokoh.

Aspek ego menempati urutan kedua dengan persentase sebesar 35,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sering dikuasai oleh emosi, Luna tetap berusaha menyesuaikan diri dengan realitas yang dihadapinya. Ego terlihat ketika Luna memberanikan diri mencari teman baru, menghadapi ketakutan sosial, dan mencoba beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Dengan demikian, ego berfungsi sebagai penengah antara dorongan emosional dan tuntutan kehidupan sosial.

Sementara itu, aspek superego ditemukan sebesar 11,7%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pertimbangan moral bukan merupakan faktor dominan dalam pembentukan perilaku Luna. Namun, keberadaan superego tetap berperan dalam proses perkembangan karakter tokoh. Melalui nasihat orang tua, saudara, dan sahabat-sahabatnya, Luna mulai memahami pentingnya keberanian, hubungan sosial, serta usaha untuk mengembangkan diri menjadi pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kepribadian Luna berlangsung secara dinamis melalui interaksi antara id, ego, dan superego. Pada awal cerita, tokoh cenderung didominasi oleh aspek id akibat berbagai tekanan psikologis yang dialaminya. Seiring berjalannya cerita, peran ego dan superego semakin berkembang sehingga Luna mampu membangun hubungan sosial yang lebih sehat, meningkatkan kepercayaan diri, serta menghadapi berbagai konflik yang muncul dalam kehidupannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa struktur kepribadian tokoh Luna dalam novel terbentuk melalui interaksi antara id, ego, dan superego sebagaimana dijelaskan dalam teori psikoanalisis Sigmund Freud. Dari 120 data yang ditemukan, aspek id merupakan struktur kepribadian yang paling dominan dengan 63 data (52,5%), diikuti aspek ego sebanyak 43 data (35,8%), dan aspek superego sebanyak 14 data (11,7%). Dominasi aspek id menunjukkan bahwa perilaku tokoh Luna lebih banyak dipengaruhi oleh dorongan emosional, seperti rasa takut, kecemasan, kesepian, dan kebutuhan akan penerimaan sosial. Sementara itu, aspek ego berperan dalam membantu Luna menyesuaikan diri dengan realitas, terutama dalam proses adaptasi terhadap lingkungan sekolah dan hubungan pertemanan. Adapun aspek superego tampak melalui kesadaran terhadap nilai moral dan norma sosial yang diperoleh dari keluarga maupun lingkungan pergaulannya.

Perkembangan kepribadian Luna dalam novel menunjukkan proses yang dinamis. Tokoh yang pada awal cerita cenderung dikuasai oleh dorongan emosional secara bertahap mampu mengembangkan kemampuan beradaptasi dan membangun hubungan sosial yang lebih baik. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa struktur kepribadian tokoh dalam karya sastra dapat berkembang secara dinamis melalui interaksi antara faktor psikologis dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, teori psikoanalisis Freud dapat digunakan untuk mengungkap proses perkembangan kepribadian tokoh secara lebih mendalam dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, S. (2013). *Metodologi penelitian sastra: Epistemologi, model, teori, dan aplikasi*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Minderop, A. (2018). *Psikologi sastra: Karya sastra, metode, teori, dan contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Pulungan. (2018). *Konflik batin tokoh utama "Hiroko" dalam novel Namaku Hiroko karya N. H. Dini (Sebuah studi analisis psikologi)* Skripsi, Universitas Sumatera Utara. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara.
- Putri, B. L. (2021). *Konflik batin tokoh Rahwana dalam novel Rahwana Kisah Rahasia karya Anand Neelakantan: Tinjauan psikologi sastra dan implementasinya dalam pendidikan karakter di SMA*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Romadhon, S. (2022). Konflik batin novel karya Genki Kawamura dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *REFEREN*, 1(2), 204–214.
- Yasmine, R. A. (2023). *Planet Luna*. Elex Media Komputindo.
- Yunus, Syarifudin. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.